

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern sekarang, banyak perusahaan yang sangat berkembang dengan pesat. Salah satu contohnya adalah industri manufaktur. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II 2014 meningkat sebesar 10,29% dari periode yang sama pada tahun 2013. Oleh karena itu dibutuhkan modal yang sangat besar untuk mengembangkan usaha tersebut. Dalam pemenuhan modal perusahaan dapat memperoleh dari sumber dana sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Untuk tambahan modal dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, komposisi modal yang digunakan perusahaan dalam mendanai kebutuhan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri disebut dengan struktur modal.¹

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain berapa besar kebutuhan dana tersebut, dan berapa lama dana itu akan digunakan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional perusahaan perusahaan dibiayai dengan menggunakan sumber dana jangka pendek.

Pada prinsipnya pemenuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern. Yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan. Disamping sumber intern, dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan dapat pula menyediakan dari sumber ekstern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, kredit dan bank.

¹Martono, Agus Harjito, “*Manajemen keuangan*”, Yogyakarta, CV Adipura, 2001, Hal.240.

Dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan, manajer keuangan pun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih.

Modal adalah satu faktor terpenting dalam mengoperasikan suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan dana atau modal untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi jangka panjang. Sedangkan struktur modal merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dan masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir karena mengandung begitu banyak aspek.

Perusahaan dapat dikatakan baik dalam bidang permodalannya apabila sebagian besar modal perusahaan yang digunakan untuk investasi maupun operasional berasal dari dana internal. Namun, dengan keterbatasan dana yang dimiliki, maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal. Perimbangan optimal antara keduanya akan membentuk struktur modal yang baik dengan cara meminimalkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan. Namun dalam kenyataannya sulit bagi perusahaan untuk menentukan suatu struktur modal yang baik dalam suatu komposisi pembelanjaan yang tepat.²

Menganalisis struktur modal pada suatu perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan analisis tersebut kita dapat mengetahui posisi finansial suatu perusahaan, selain itu analisis struktur modal menyajikan susunan-susunan penting dalam keuangan sehingga menjadi alat untuk bahan pertimbangan manajer perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi,

²Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE, 2001, hal.4-6

tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, *rating agency*, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan”. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Contoh dari faktor internal perusahaan yaitu tingkat likuiditas perusahaan dan total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan contoh dari faktor eksternal perusahaan adalah pajak.³

Pajak merupakan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan. Undang-Undang No. 28/2007 tentang “Ketentuan Umum Perpajakan” menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan. Sebelumnya diatur dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2000 dan berubah menjadi Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Salah satu perubahannya yaitu tentang tarif PPh badan yang semula yaitu tarif progresif menjadi tarif flat. Dengan adanya perubahan peraturan tarif progresif ke tarif flat ada perusahaan yang diuntungkan dan ada pula yang dirugikan. Perusahaan yang diuntungkan adalah perusahaan yang memiliki laba lebih besar, maka pajak terutangnya akan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan penggunaan tarif progresif. Sedangkan pihak yang dirugikan adalah perusahaan yang memiliki laba lebih sedikit, maka pajaknya akan lebih besar dibandingkan dengan tarif progresif. Adanya perubahan tersebut perusahaan yang pajak terutangnya lebih besar akan lebih cenderung untuk berutang, dan perusahaan yang labanya kecil cenderung tidak banyak berutang. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat

³Bambang Riyanto, *Ibid hal 296*

mempengaruhi penghasilan kena pajak perusahaan lebih kecil, hal ini disebabkan karena adanya beban bunga yang timbul dari utang.⁴

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Berikut ini tabel yang menunjukkan data perusahaan dan *debt to equity ratio* disetiap tahunnya pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Ismic Index dari tahun 2009-2014 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

CODE	Tahun	DER	Tarif Pajak	Current Ratio	Ukuran Perusahaan
AALI	2009	0.18	770.778	1.82	7.571.399
	2010	0.19	860.388	1.93	8.791.799
	2011	0.21	834.367	1.30	10.204.495
	2012	0.33	1.004.627	0.68	12.419.820
	2013	0.46	701.983	0.45	14.963.190
	2014	0.57	1.068.715	0.58	18.558.329
ASII	2009	1.00	3.958.000	1.36	88.938.000
	2010	1.10	4.027.000	1.26	112.857.000
	2011	1.02	4.695.000	1.36	153.521.000
	2012	1.03	5.156.000	1.39	182.274.000
	2013	1.02	5.226.000	1.24	213.994.000
	2014	0.96	5.227.000	1.32	236.029.000
INTP	2009	0.24	1.047.741	3.00	13.276.270
	2010	0.17	1.023.795	5.55	15.346.146
	2011	0.15	1.106.640	6.98	18.151.331
	2012	0.17	1.476.162	6.02	22.755.160
	2013	0.16	1.582.860	6.14	26.607.241
	2014	0.17	1.515.593	6.93	28.884.973
ITMG	2009	0.52	1.140.676	1.97	11.306.120
	2010	0.51	657.217	1.83	9.783.380
	2011	0.46	1.666.807	2.36	14.313.602

⁴Siti Resmi, “*Perpajakan teori & kasus*”, Jakarta’ Salemba Empat, 2004, Hal.455.

	2012	0.49	1.538.168	2.21	14.420.136
	2013	0.44	1.109.993	1.99	17.081.558
	2014	0.45	768.694	1.56	16.258.180
KLBF	2009	0.39	421.405	2.98	6.482.447
	2010	0.23	426.636	4.39	7.032.497
	2011	0.27	464.303	3,65	8.274.554
	2012	0.28	532.918	3,40	9.417.957
	2013	0.33	602.070	2,83	11.315.061
	2014	0.27	642.610	3,40	12.425.032
LSIP	2009	0.27	300.652	1,40	4.852.277
	2010	0.22	348.453	2,39	5.561.433
	2011	0.16	389.000	4,83	6.791.859
	2012	0.20	256.544	3,27	7.551.796
	2013	0.21	228.366	2,48	7.974.876
	2014	0.20	272.236	2,49	8.655.146
PTBA	2009	0.40	1.032.675	4,91	8.078.578
	2010	0.36	600.713	5,79	8.722.699
	2011	0.41	971.037	0,63	11.507.104
	2012	0.50	1.002.166	4,92	12.728.981
	2013	0.55	607.081	2,86	11.677.155
	2014	0.71	655.512	2,07	14.812.023
SMGR	2009	0.26	1.302.433	3,57	12.951.308
	2010	0.29	1.063.509	2,91	15.562.999
	2011	0.35	1.134.680	2,64	19.661.603
	2012	0.46	1.360.814	1,70	26.579.084
	2013	0.41	1.566.101	1,88	30.792.884
	2014	0.37	1.517.189	2,20	34.314.666
TLKM	2009	1.22	6.373.076	0,60	97.559.606
	2010	0.98	5.546.076	0,91	99.758.447
	2011	0.69	5.387.000	0,95	103.054.000

	2012	0.66	5.866.000	1,16	111.369.000
	2013	0.65	6.859.000	1,16	127.951.000
	2014	0.64	7.338.000	1,06	140.895.000
UNTR	2009	0.76	1.594.543	1,65	24.404.828
	2010	0.84	1.186.745	1,56	29.700.914
	2011	0.69	1.885.071	1,71	46.440.062
	2012	0.56	1.693.413	1,94	50.300.633
	2013	0.61	1.788.559	1,91	57.362.244
	2014	0.56	1.781.888	2,06	60.292.031
UNVR	2009	1.02	1.205.236	1,04	7.484.990
	2010	1.15	1.153.995	0,85	8.701.262
	2011	1.85	1.410.495	0,68	10.482.312
	2012	2.02	1.627.620	0,83	11.984.979
	2013	2.14	1.806.183	0,69	7.485.249
	2014	2.11	1.938.199	0,71	14.280.670

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal di Perusahaan Listing yang Terdaftar pada Jakarta Islamix Index Tahun 2009-2014”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pokok sehingga akan lebih jelas maksudnya yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan.⁵

2. Tarif Pajak

Tarif Pajak adalah tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase.

3. Wajib Pajak Badan

Wajib Pajak Badan adalah penghasilan kena pajak dihitung dengan cara mengurangi penghasilan yang merupakan Obyek pajak dengan biaya-biaya yang yang diperkenankan Undang-Undang.⁶

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva.

6. Stuktur Modal

Struktur Modal merupakan rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Struktur modal digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh modal sendiri (equity) dapat memenuhi kewajiban utangnya apabila terjadi likuidasi.⁷

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hal. W. J. S. Poerwadarminta 865.

⁶Supramono, Theresia Woro Damayanti, “*perpajakan Indonesia, Mekanisme dan Perhitungan*”, Yogyakarta, Andi, 2005, Hal.27.

⁷ Eti Rochaety dan Ratih Tresnati, “*Kamus Istilah Ekonomi*”, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, hal. 80-81.

7. Jakarta Islamix Index (JII)

Indeks syariah merupakan indeks berdasarkan syariah islam. Saham-saham yang masuk indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah.⁸

C. Batasan Penelitian

Untuk dapat mengetahui pengaruh perubahan tarif pajak wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap stuktur modal di perusahaan listing *Bursa Efek Indonesia*, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Rasio yang dijadikan variabel independen pada penelitian ini adalah tarif pajak, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.
2. Sedangkan rasio yang dijadikan variabel dependen pada penelitian ini adalah stuktur modal
3. Tempat penelitian akan dilakukan di Jakarta Islamic Index.
4. Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang akan diteliti yaitu pada laporan keuangan untuk tahun 2009-2014 yang tersedia secara lengkap.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah perubahan tarif pajak wajib pajak badan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?

⁸ W.j.S. Poerwadarminta, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Balai Pustaka, Jakarta. Edisi ketiga, 2002, hal. 865

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh perubahan tarif pajak badan terhadap stuktur modal.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal Perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepustakaan serta sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perubahan tarif pajak wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap stuktur modal perusahaan listing di JII.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengaruh perubahan tarif pajak wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap stuktur modal perusahaan listing di *Jakarta Islamic Index*.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang pengertian tarif pajak, wajib pajak badan, karakteristik perusahaan, struktur modal, jakarta islamic index, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operational, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data deskripsi, proses dan analisis data, dan penggunaan hipotesis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hipotesis, kesimpulan mengenai masalah penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN